

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Melalui Penggunaan  
Model *Coopertive Learning Tipe Axaples Non Examples*  
Pada Kompetensi Sistem Operasi  
Di Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Nabire**

**Deby Siska Bogar**

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email

deby5bogar@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe examples non examples pada kompetensi Sistem Operasi di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 01 Nabire . Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, objek penelitian ini adalah 39 siswa. Variabel penelitian ini terdiri dari input, proses dan output variabel. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah persiapan, melaksanakan tindakan kelas, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik-teknik dalam menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan penilaian hasil belajar. Hasil analisis data 1) Siswa yang memperoleh hasil belajar meningkat dari 41.03% hasil observasi awal menjadi 64.10% hasil siklus I dan meningkat lagi menjadi 84.62% hasil siklus II, 2) hasil pengamatan kegiatan guru yang termasuk pada kategori sangat baik dan baik meningkat dari 50% siklus I menjadi 87.5% pada siklus II, dan 3) hasil pengamatan kegiatan siswa yang termasuk pada kategori sangat baik dan baik meningkat 40% siklus I menjadi 86.66% hasil siklus 2.

IBerdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa "jika guru menggunakan model cooperative learning tipe examples non examples pada kompetensi Sistem Operasi di SMK Negeri 1 Nabire dapat meningkatkan prestasi siswa .

Kata Kunci : *Hasil Belajar Siswa, Cooperative Learning, Examples Non Examples.*

**Abstract**

This study aims to improve student learning outcomes through the use of cooperative learning type learning model examples of non examples on the competence of the Operating System in class X TKJ 1 SMK Negeri 01 Nabire. The methodology of research is a class action, the object of this study is 39 students. The variables of this study consisted of input, process and output variables. The steps in this research is the preparation, acted upon in class action, observation and evaluation, analysis and reflection. Data collection techniques are observation and tests. The techniques in analyzing quantitative data by using the assessment of learning outcomes. The results of data analysis 1) Students who earn the learning outcomes increase of 41.03% on the observation baseline to 64.10% of the first cycle and increased again to 84.62% of the second cycle, 2) observations of teachers' activities are included in the category of very good and good increased from 50 % the first cycle to 87.5% in the second cycle, and 3) the results of observations of student activities are

included in the category of very good and good increased by 40% the first cycle to 86.66% of the second cycle

Based on this we can be concluded that "if teachers use cooperative learning model of the type of non examples examples on the competence of the Operating System in SMK Negeri 1 Nabire can improve student achievement.

Keyword: *Student Results, Cooperative Learning, Non Examples Examples.*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi bahwa tingkat kemampuan sebagian besar siswa pada kelas X TKJ 3 SMK Negeri 01 Nabire tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal, bahwa dari data daftar nilai kelas X TKJ 1 pada kompetensi Sistem Operasi semester ganjil (satu) tahun akademik 2016-2017 dari 39 orang siswa, ternyata yang mencapai nilai ketuntasan dari nilai KKM 75 hanya 16 siswa atau sekitar 41.03% dan 23 orang siswa atau sekitar 58.97% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kompetensi Sistem Operasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan masih didapati sebagian siswa SMK khususnya SMK Negeri 01 Nabire yang kurang perhatian pada kompetensi Sistem Operasi. Hal tersebut terjadi karena dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang termotivasi karena guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran secara tepat tetapi masih menggunakan metode ceramah akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang kreatif dalam memperhatikan gaya belajar siswa sehingga siswa sulit memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru dan muncul anggapan bahwa pelajaran produktif itu sulit, tidak menarik dan tidak menyenangkan serta respon yang diberikan oleh siswa hanya terbatas pada siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Berbagai metode telah banyak dikembangkan, oleh karena itu perlu adanya penambahan dalam proses pembelajaran produktif khususnya kompetensi Sistem Operasi, yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Eggae, dkk (dalam Uno, 2011:105) pembelajaran *cooperative learning* adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tepat akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena suatu model pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan tujuan proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran

merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Afanti Lusita (dalam <http://zonainfosemua.blogspot.com>, di akses 15 Januari 2013), mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh gambar yang relevan. Model ini terdiri atas dua komponen yaitu, *examples* dan *non examples*. *Examples* merupakan contoh gambar yang diberikan guru yang harus dipahami oleh peserta didik. Sedangkan *non examples* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga peserta didik dituntut untuk mencari dan mengembangkan sendiri bagian yang tidak terdapat pada gambar. Pembelajaran *example non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti, kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model Pembelajaran *example non examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran *examples non examples*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar untuk dianalisis siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk menganalisis dari contoh dan non contoh yaitu dari contoh materi yang dibahas dan bukan contoh dari materi yang dibahas.

Pengertian model *examples non examples* menurut peneliti adalah suatu pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menghadirkan contoh kongkrit berupa gambar-gambar dari suatu materi yang dipelajari. Sehingga siswa dapat mempelajari materi lebih jelas dan mudah dipahami dan membuat siswa tidak menjadi jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik unuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Examples non Examples* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Sistem Operasi Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Limboto. Melalui penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Menurut Buehl (dalam <http://www. Eko Budi Santoso.com>, di akses 15 januari 2013), keuntungan model *Examples non Examples* adalah (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks (2) siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example non Example* (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian examples.

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples*

*non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Sistem Operasi di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Nabire.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Negeri karena kendalanya adalah guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu upaya perbaikan proses pembelajaran oleh guru, sebab hanya gurulah yang paling tahu tentang keadaan kelas yang dikelolanya.

Pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nabire khususnya di kelas X TKJ 3, siklus I berlangsung pada hari senin tanggal 26 September 2016 dan siklus II pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2016. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian adalah 39 orang siswa, laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II, sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai indikator yang diharapkan. Yang menjadi dasar peneliti dalam memilih kelas ini yaitu hasil belajar siswa di kelas tersebut masih belum optimal sehingga belum dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan harapan orang tua serta masyarakat. Harapan peneliti dalam mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas X TKJ 3 ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal dan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Sistem Operasi di kelas X TKJ 3 melalui penggunaan model *cooperative learning tipe examples non examples*.

Penelitian ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, meliputi: penyusunan model pembelajaran, penyiapan instrumen tes (pretes, postes), lembar observasi dan membentuk kelompok belajar siswa, (2) tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang dibuat, (3) tahap observasi, yaitu pengamatan dari pelaksanaan tindakan melalui pedoman observasi, dan (4) tahap refleksi, yaitu menganalisis dan memberi pemaknaan dari pelaksanaan tindakan, sehingga dapat dibuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Cara Pengambilan Data : Adapun cara pengambilan datanya sebagai berikut : (1) Data hasil belajar, diambil dengan memberikan tes kepada siswa (2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi (3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi dikelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru (4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM 75 meningkat dari 46.67% menjadi 80%.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam pengambilan data untuk siklus I dan siklus II dilakukan bersama peneliti dan guru mitra. Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dipantau melalui lembar observasi kegiatan guru dan lembar kegiatan siswa Sebagaimana lazimnya penelitian tindakan, seperti apa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada pendapat Uno (2006:87) yang meliputi: 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi. Berikut ini disajikan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 :

#### Siklus I

**Tabel. 1** Hasil Pengamatan Guru Terhadap Kegiatan Penelitian pada Siklus I

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Sangat Baik	1	6,25%
2.	Baik	7	43,25%
3.	Cukup	5	31,25%
4.	Kurang	3	18,75%
Jumlah		16	100%

**Tabel.2** Hasil pengamatan Guru Mitra Terhadap Kegiatan Siswa dalam Proses KBM

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Sangat Baik	-	-
2.	Baik	6	40%
3.	Cukup	7	46,67%
4.	Kurang	2	13,33%
Jumlah		15	100%

**Tabel.3** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75 Keatas	25	64.10%
75 Kebawah	14	35.90%
Jumlah	39	100%

Siklus II

**Tabel. 4 Hasil Pengamatan Guru Terhadap Kegiatan Penelitian pada Siklus II**

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Sangat Baik	6	37.5%
2.	Baik	8	50%
3.	Cukup	2	12.5%
4.	Kurang	-	
Jumlah		16	100

**Tabel. 5.** Hasil pengamatan Guru Mitra Terhadap Kegiatan Siswa dalam Proses KBM

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Sangat Baik	5	33.33%
2.	Baik	8	53.33%
3.	Cukup	2	13.33%
4.	Kurang	-	-
Jumlah		15	100%

**Tabel. 6 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75 Keatas	33	84.62%
75 Kebawah	6	15.38%
Jumlah	39	100%

## PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Kompetensi Sistem Operasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* guru memberikan apersepsi dan motivasi yang selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami sendiri masalah yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat mengerti, memproses dan pada akhirnya dapat mengambil suatu kesimpulan dari belajar *cooperative* tersebut. Hal ini terjadi karena pengalaman itu memberikan banyak sumbangan terhadap apa yang telah dipelajari secara individu. Hasil penelitian pada Kompetensi Sistem Operasi khususnya materi "Instalasi Sistem Operasi Windows" dengan menggunakan model

*cooperative learning tipe examples non examples* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dari siklus I kesiklus II yaitu dari 8 orang atau sekitar (20.51%) menjadi 33 orang siswa atau sekitar (84.62%). Hal tersebut terjadi karena adanya alternatif tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, walaupun pada penelitian ini hasil belajar siswa pada materi “Instalasi Sistem Operasi Windows” dapat ditingkatkan. Evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama (siklus I) yang memperoleh nilai diatas 75 yaitu 25 orang siswa dengan nilai rata-rata 70. Hasil belajar siswa tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan dari tindakan yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian pada siklus ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum maksimalnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti serta kurangnya bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan membuat rangkuman pelajaran.

Terdapat beberapa kekurangan pada siklus pertama, yaitu memberikan apersepsi, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi), mengadakan evaluasi, penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP, memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, peranan guru dalam menyelesaikan masalah, bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP dan kejelasan dalam memberikan contoh. Kekurangan-kekurangan tersebut disempurnakan pada siklus selanjutnya (siklus II), yaitu pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang kemarin dan memberikan motivasi yang menarik kepada siswa agar siswa dapat bersemangat dalam menerima pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menguasai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang dapat dimengerti oleh siswa, memberikan interaksi lebih baik dalam kelompok, dan mengutamakan pertanyaan dalam bentuk teknik bertanya sehingga siswa lebih paham tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi, pada siklus ini yang dilakukan diakhir pembelajaran dari 39 orang siswa yang dikenai tindakan sebanyak 33 orang siswa atau sekitar (84.62%) yang memperoleh nilai diatas 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.17 lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai sekitar 64.10%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20.51% jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dilihat dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative learning tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dari 39 orang Jumlah siswa yang tuntas belajar atau memperoleh nilai minimal 75 pada siklus I adalah 25 orang siswa atau sekitar (64.10%), pada siklus II meningkat menjadi 33 orang siswa atau sekitar (84.62%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning tipe examples non examples*, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran Sistem Operasi di kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Nabire. Model pembelajaran *cooperative learning tipe examples non examples* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sistem Operasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat membantu guru dalam upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan dan menghadapi serta memecahkan permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran

sistem operasi khususnya bagi yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Afanti, L. 2009. Example Non Examples. (<http://zonainfosemua.blogspot.com>, di akses 15 Januari 2013)
2. Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
3. Eko, B.S. 2011, *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. ([www.Eko Budi 13Santoso.com](http://www.Eko Budi 13Santoso.com), di akses 15 januari 2013)
4. Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
5. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
6. Slavin, R. 2005. *Coopertive Learning*. Penerbit Nusa Media. Bandung\
7. Solihatin, R.2011.*Cooperative Learning*.PT. Bumi aksara. Jakarta